



Pelatihan Bahasa Arab : Mufrodat A'dho'ul Jismi dengan Metode Interaktif pada Anak-Anak di Majelis Darul Anwar kp. Sukajaga Desa Cihanjawa

Yayu Wahyudah⁽¹⁾, Rohendi⁽²⁾, Abdurrahman Shaleh⁽³⁾

¹ Pendidikan Bahasa Arab

yayuwahyudah@gmail.com

rohendi.pji@gmail.com, taufikluthfi@staimuttaqien.ac.id,

riyanhaqikhoerulanwar@albadar.ac.id

Sekolah Tinggi Agama Islam Dr Khez. Muttaqien Marancang Purwakarta

yayuwahyudah@gmail.com

Abstract. *The Arabic language training using an interactive learning method at Majelis Darul Anwar Kampung Sukajaga aimed to enhance children's vocabulary in Arabic, particularly concerning body parts (a'dho'ul jismi). The method emphasizes active involvement of children through games and participatory activities, such as the "Point to the Body Parts" game in Arabic. Observational results showed that most children had limited understanding of Arabic vocabulary prior to the training; however, after participating, they became more active and motivated to learn. Additionally, they were able to recall and apply the vocabulary in real-life situations. This training is expected to make a positive contribution to improving Arabic language learning among children and motivate them to further develop their Arabic skills. The sustainability of this program requires periodic evaluations and parental support to ensure consistent learning outside the classroom. Therefore, this training has the potential to strengthen children's understanding of Arabic as part of the development of Islamic education.*

Keywords: *Arabic language training, interactive method, body parts vocabulary, learning motivation, Arabic language proficiency.*

Abstrak. *Pelatihan bahasa Arab dengan metode pembelajaran interaktif di Majelis Darul Anwar Kampung Sukajaga bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab pada anak-anak, khususnya terkait anggota tubuh (a'dho'ul jismi). Metode yang digunakan menekankan pada keterlibatan aktif anak-anak melalui permainan dan aktivitas partisipatif, seperti permainan "Tunjuk Anggota Badan" dalam bahasa Arab. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak memiliki pemahaman terbatas terhadap kosakata bahasa Arab sebelum pelatihan, namun setelah mengikuti kegiatan, mereka lebih aktif dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, mereka dapat mengingat dan mengaplikasikan kosakata yang telah diajarkan dalam situasi nyata. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di kalangan anak-anak, serta memotivasi mereka untuk terus mengembangkan kemampuan berbahasa Arab. Keberlanjutan program ini membutuhkan evaluasi berkala dan dukungan orang tua untuk menjaga konsistensi pembelajaran di luar kelas. Dengan demikian, pelatihan ini memiliki potensi untuk memperkuat pemahaman anak-anak terhadap bahasa Arab sebagai bagian dari pengembangan pendidikan agama Islam.*

Kata kunci : *Pelatihan bahasa Arab, metode interaktif, kosakata anggota tubuh, motivasi belajar, penguasaan bahasa Arab.*

Revised: Januari 18, 2025; Accepted: Februari 15, 2025; Online Available: Februari 18, 2024;

Published: Februari 19, 2025;

*Yayu Wahyudah, yayuwahyudah@gmail.com

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bentuk kontribusi nyata dari akademisi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam bidang keislaman (Roziqin et al., 2023). Salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam adalah penguasaan bahasa Arab, yang merupakan bahasa Al-Qur'an dan kitab-kitab keislaman lainnya. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Arab sejak dini menjadi langkah strategis untuk memperkenalkan dasar-dasar bahasa yang akan mendukung pemahaman agama secara lebih mendalam. (Rojana, 2024)

Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul "Pelatihan Bahasa Arab: Mufrodat A'Dho'ul Jismi dengan Metode Pembelajaran Interaktif pada Anak-Anak di Majelis Darul Anwar Kampung Sukajaga Cihanjawar Purwakarta" merupakan bagian dari program yang dilaksanakan oleh tim pengabdian. Setiap anggota tim memiliki fokus materi yang berbeda dalam kegiatan pengabdian ini. Dalam hal ini, pengabdian secara khusus berfokus pada pengenalan kosakata dasar bahasa Arab (mufrodat) dalam konteks mengenal anggota tubuh dengan bahasa Arab kepada anak-anak.

Metode yang diterapkan dalam pelatihan ini berbasis pembelajaran interaktif, yang memungkinkan anak-anak belajar melalui aktivitas yang menyenangkan dan partisipatif. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah permainan "Tunjuk anggota tubuh", yang membantu anak-anak menghafal kosakata bahasa Arab melalui aktivitas yang menarik dan interaktif (Sentiya & Yuliani, 2024).

Pelaksanaan pelatihan ini didasarkan pada hasil observasi dan diskusi dengan Kang Riyan Haqi, pemilik Majelis Darul Anwar sekaligus warga asli Kampung Sukajaga. Dari diskusi ini, diperoleh informasi bahwa masih banyak anak-anak di Kampung Sukajaga yang belum mengenal

kosakata dasar bahasa Arab, terutama dalam konteks mengenal anggota tubuh. Padahal, sebagian dari mereka merupakan murid Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA), tetapi tidak semua memiliki pemahaman bahasa Arab yang memadai.(Julian, 2024)

Pendidikan bahasa Arab memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa dan pemahaman budaya Islam. Dalam konteks pembelajaran bahasa, teori-teori pendidikan memberikan landasan yang kuat untuk menciptakan metode pengajaran yang efektif. Salah satu teori yang relevan adalah teori kognitivisme, yang menekankan pentingnya pemahaman dan pengintegrasian pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya(Nurvia Urfany, Adilah Afifah, 2013). Dalam pembelajaran bahasa Arab, hal ini berarti bahwa siswa tidak hanya belajar kosakata secara terpisah, tetapi juga mengaitkannya dengan konteks dan situasi nyata, seperti menghubungkan kosakata dengan objek di sekitar mereka(Dede Rizal Munir & Siti Nurlatifah, 2023)

Sebelum pelaksanaan pelatihan, tim pengabdian melakukan serangkaian tahapan persiapan untuk memastikan kegiatan berjalan dengan baik dan mendapatkan dukungan dari masyarakat. Tahapan ini meliputi survei dan observasi guna mengetahui tingkat pemahaman anak-anak terhadap bahasa Arab serta menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang tepat. Setelah itu, tim pengabdian melakukan perizinan kepada pihak Majelis Darul Anwar serta menyelenggarakan sosialisasi kepada masyarakat, khususnya orang tua dan anak-anak, guna menjelaskan tujuan pelatihan serta mendorong partisipasi aktif mereka dalam kegiatan ini.

Untuk mencapai hasil yang optimal, kegiatan ini menggunakan metode pembelajaran interaktif, yang menekankan keterlibatan aktif anak-anak dalam proses belajar melalui berbagai aktivitas seperti permainan, praktik langsung, serta dialog sederhana dalam bahasa Arab. Metode ini

didasarkan pada teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman akan lebih efektif dalam membantu anak-anak memahami dan mengingat materi. Dengan menggunakan pendekatan yang melibatkan permainan seperti "Tunjuk anggota tubuh", anak-anak dapat belajar sambil bermain, yang membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Pendekatan ini juga menganggap siswa sebagai individu aktif yang mampu menemukan cara belajar yang sesuai bagi dirinya sendiri. Dalam hal ini, tim pengabdian berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. (Diana & Rosyadi, 2022)

Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan tidak hanya memberikan dasar yang kuat dalam penguasaan kosakata bahasa Arab, tetapi juga menumbuhkan minat anak-anak terhadap bahasa Arab sejak usia dini melalui metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

METODOLOGI KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), yang menekankan partisipasi aktif dari masyarakat dalam seluruh tahapan pelaksanaan. Dalam metode ini, tim pengabdian tidak hanya bertindak sebagai pemberi materi, tetapi juga melibatkan masyarakat, dalam hal ini Kang Riyan Haqi sebagai pemilik Majelis Darul Anwar, untuk memberikan informasi terkait kondisi anak-anak setempat dalam memahami bahasa Arab.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian, di mana setiap anggota memiliki fokus pengajaran yang berbeda. Pengabdian secara khusus bertanggung jawab atas pelatihan mufrodat a'dho'ul jismi, yaitu pengenalan kosakata bahasa Arab dalam konteks mengenal anggota tubuh dalam Bahasa Arab. Materi ini disampaikan menggunakan metode pembelajaran

interaktif, yang melibatkan berbagai aktivitas seperti permainan, bernyanyi, dan praktik langsung agar anak-anak dapat belajar dengan lebih menyenangkan dan efektif.

Sebelum pelaksanaan pelatihan, dilakukan serangkaian tahapan untuk memastikan kelancaran program, yaitu:

1. Survei dan Observasi

- Tim pengabdian melakukan survei awal dan observasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman anak-anak terhadap bahasa Arab.
- Observasi juga dilakukan terhadap lingkungan belajar di Majelis Darul Anwar untuk menyesuaikan metode pengajaran yang tepat.

2. Perizinan dan Koordinasi dengan Majelis Darul Anwar

- Tim pengabdian mengajukan perizinan kepada Kang Riyan Haqi sebagai pemilik Majelis Darul Anwar agar pelatihan dapat dilaksanakan.
- Dalam tahap ini, Kang Riyan juga memberikan wawasan mengenai kondisi anak-anak di Kampung Sukajaga terkait pemahaman mereka terhadap bahasa Arab.

3. Sosialisasi kepada Masyarakat

- Tim pengabdian mengadakan sosialisasi kepada orang tua dan anak-anak, menjelaskan manfaat pelatihan ini, serta mengajak mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

4. Pelaksanaan Pelatihan

- Kegiatan pelatihan dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran interaktif.

- Materi yang difokuskan oleh pengabdian adalah mufrodat at-ta'aruf, yang diajarkan melalui berbagai aktivitas menyenangkan seperti permainan " Tunjuk anggota badan " dalam bahasa Arab. Dengan pendekatan ini, anak-anak tidak hanya mengenal kosakata bahasa Arab secara teoritis, tetapi juga dapat langsung menggunakannya dalam situasi komunikasi sederhana.

5. Evaluasi dan Refleksi

- Setelah pelatihan selesai, dilakukan evaluasi informal melalui pengamatan terhadap partisipasi anak-anak dalam menggunakan mufrodat yang telah diajarkan.
- Selain itu, tim pengabdian juga melakukan refleksi terhadap efektivitas metode yang diterapkan, dengan mempertimbangkan respons dan keterlibatan anak-anak selama kegiatan berlangsung.

6. KeberlanjutanProgram

Dengan melibatkan Kang Riyan dalam proses diskusi dan evaluasi, diharapkan metode pembelajaran yang diterapkan dapat terus digunakan di Majelis Darul Anwar, sehingga anak-anak Kampung Sukajaga dapat terus mengembangkan kemampuan bahasa Arab mereka secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan bahasa Arab dengan metode pembelajaran interaktif di Majelis Darul Anwar Kampung Sukajaga Cihanjavar Purwakarta telah berlangsung dengan lancar dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman bahasa Arab di kalangan anak-anak. Pelatihan ini

berfokus pada pengenalan kosakata dasar bahasa Arab (mufrodat), khususnya mengenai anggota tubuh (a'dho'ul jismi), yang disampaikan dengan pendekatan yang menyenangkan dan partisipatif. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa temuan yang perlu dibahas.

1. Tingkat Pemahaman Anak-anak Terhadap Bahasa Arab Sebelum Pelatihan

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa mayoritas anak-anak di Majelis Darul Anwar belum memiliki pemahaman yang baik tentang kosakata dasar bahasa Arab, terutama yang berkaitan dengan anggota tubuh. Walaupun sebagian dari mereka sudah mengenyam pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA), pemahaman bahasa Arab mereka masih terbatas pada pengenalan teks, dan belum diiringi dengan pemahaman terhadap kosakata dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Selain itu, anak-anak cenderung merasa kurang tertarik atau tidak termotivasi untuk mempelajari bahasa Arab, mungkin karena metode pengajaran yang kurang variatif dan tidak cukup menarik bagi mereka. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam upaya meningkatkan pemahaman mereka terhadap bahasa Arab.

2. Proses Pembelajaran Menggunakan Metode Pembelajaran Interaktif

Metode pembelajaran interaktif yang diterapkan dalam pelatihan ini terbukti efektif untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan menggunakan pendekatan yang berbasis pada teori konstruktivisme dan kognitivisme, anak-anak diajak untuk belajar melalui pengalaman langsung yang melibatkan permainan, praktik, dan komunikasi langsung dalam bahasa Arab.

Salah satu aktivitas yang paling berhasil adalah permainan “Tunjuk Anggota Badan” dalam bahasa Arab, yang memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengidentifikasi dan menyebutkan anggota tubuh dalam

bahasa Arab sambil bermain. Aktivitas ini tidak hanya memperkenalkan kosakata baru, tetapi juga membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan mudah diingat. Melalui aktivitas ini, anak-anak tidak hanya mengenal istilah-istilah bahasa Arab, tetapi juga dapat langsung mengaplikasikannya dalam komunikasi sederhana.

Berikut adalah beberapa kosakata yang diajarkan dalam pelatihan ini, terkait dengan anggota tubuh, yang disampaikan dalam bahasa Arab, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris:

Anggota Tubuh	Bahasa Arab	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris
Kepala	رأس (Ra's)	Kepala	Head
Rambut	شعر (Sha'ar)	Rambut	Hair
Mata	عين (Ayn)	Mata	Eye
Hidung	أنف (Anf)	Hidung	Nose
Mulut	فم (Fam)	Mulut	Mouth

Hasil evaluasi informal menunjukkan bahwa anak-anak menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mulai mampu menyebutkan anggota tubuh dalam bahasa Arab dengan lebih lancar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif dapat membantu meningkatkan keterlibatan anak-anak dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

3. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

Salah satu aspek penting dalam keberhasilan pelatihan ini adalah keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses pembelajaran anak-anak. Sebelum pelaksanaan pelatihan, tim pengabdian melakukan sosialisasi kepada orang tua dan anak-anak untuk menjelaskan manfaat pelatihan dan mengajak mereka berpartisipasi aktif. Keterlibatan ini

sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memberikan dukungan kepada anak-anak.

Orang tua yang hadir dalam sosialisasi memberikan respons positif terhadap program ini dan menunjukkan minat yang besar untuk mendukung perkembangan bahasa Arab anak-anak mereka. Hal ini tercermin dalam antusiasme orang tua untuk mendorong anak-anak mereka berpartisipasi aktif dalam pelatihan, serta kesediaan mereka untuk melanjutkan proses belajar di luar kegiatan pelatihan.

4. Evaluasi dan Refleksi Terhadap Efektivitas Metode

Pada tahap evaluasi, tim pengabdian melakukan pengamatan terhadap partisipasi anak-anak dalam pelatihan serta penggunaan mufradat yang telah diajarkan. Hasilnya, mayoritas anak-anak mampu menyebutkan anggota tubuh dalam bahasa Arab dengan lebih percaya diri. Selain itu, beberapa anak bahkan mulai menggunakan kosakata yang telah dipelajari dalam percakapan sehari-hari mereka.

Namun demikian, meskipun ada kemajuan yang signifikan, masih ada beberapa anak yang membutuhkan perhatian lebih dalam pemahaman kosakata tertentu. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor usia dan tingkat kesiapan kognitif yang berbeda-beda di antara anak-anak. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendekatan yang lebih individual untuk membantu anak-anak yang masih kesulitan.

Dalam refleksi terhadap metode yang diterapkan, tim pengabdian menemukan bahwa penggunaan metode pembelajaran interaktif sangat efektif dalam menarik minat anak-anak dan membantu mereka mengingat kosakata dengan cara yang menyenangkan. Keterlibatan langsung melalui permainan dan praktik memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna bagi anak-anak.

5. Keberlanjutan Program

Pelaksanaan pelatihan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif dapat memberikan dampak yang positif dalam penguasaan bahasa Arab anak-anak. Oleh karena itu, untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program ini, tim pengabdian bekerjasama dengan Kang Riyan Haqi, pemilik Majelis Darul Anwar, untuk memastikan bahwa metode ini dapat terus diterapkan di masa mendatang.

Kang Riyan juga memberikan masukan bahwa program ini dapat diperluas dengan penambahan materi dan aktivitas yang lebih beragam, agar pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Hal ini diharapkan dapat mengoptimalkan penguasaan bahasa Arab di kalangan anak-anak di Kampung Sukajaga secara berkelanjutan.

SARAN DAN KESIMPULAN

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan bahasa Arab menggunakan metode pembelajaran interaktif di Majelis Darul Anwar Kampung Sukajaga, ada beberapa saran yang dapat meningkatkan kualitas program ini di masa mendatang. Pertama, untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton, perlu adanya variasi materi yang lebih luas. Selain kosakata tentang anggota tubuh, materi lainnya seperti kosakata yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, nama benda-benda di sekitar anak, serta kosakata yang berhubungan dengan ibadah dapat diajarkan untuk memperkaya pemahaman anak-anak. Materi yang beragam ini akan lebih aplikatif dalam kehidupan sehari-hari dan dapat membantu anak-anak menghubungkan bahasa Arab dengan situasi nyata.

Selain itu, meskipun metode interaktif sudah terbukti efektif, pendekatan yang lebih individual perlu diterapkan. Mengingat perbedaan tingkat kesiapan kognitif di antara anak-anak, beberapa anak mungkin

memerlukan perhatian lebih untuk memahami kosakata tertentu. Oleh karena itu, pembelajaran dalam kelompok kecil atau penyesuaian metode yang lebih personal dapat membantu mereka lebih mudah memahami materi.

Selanjutnya, penting untuk memperkuat peran orang tua dalam proses pembelajaran. Agar anak-anak terus termotivasi dan dapat berlatih bahasa Arab di luar kelas, disarankan untuk memberikan panduan atau kegiatan tambahan yang dapat dilakukan bersama orang tua di rumah. Dengan dukungan orang tua, proses pembelajaran bisa lebih konsisten dan berkelanjutan.

Peningkatan penggunaan media pembelajaran juga perlu dilakukan untuk mendukung keberagaman gaya belajar anak-anak, yang sebagian besar memiliki kecenderungan visual dan kinestetik. Penggunaan gambar, video, dan aplikasi pembelajaran yang interaktif dapat menjadi alternatif media yang menarik bagi anak-anak, memperkaya pengalaman belajar mereka dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

Terakhir, untuk memastikan keberlanjutan dan perkembangan program ini, perlu diadakan pelatihan lanjutan yang mencakup materi lebih kompleks dan evaluasi berkala. Evaluasi ini penting dilakukan untuk memantau kemajuan anak-anak dan mengidentifikasi area yang masih perlu diperbaiki.

KESIMPULAN

Pelatihan bahasa Arab dengan metode pembelajaran interaktif di Majelis Darul Anwar Kampung Sukajaga telah memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Arab pada anak-anak, khususnya kosakata tentang anggota tubuh (a'dho'ul jismi). Melalui pendekatan yang menyenangkan dan partisipatif, seperti permainan

"Tunjuk Anggota Badan," anak-anak tidak hanya belajar kosakata bahasa Arab, tetapi juga menjadi lebih termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan anak-anak dalam aktivitas langsung membuat mereka lebih cepat mengingat dan mengaplikasikan kosakata yang diajarkan.

Meskipun pelatihan ini telah menunjukkan hasil yang positif, masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program ini. Penambahan variasi materi, penggunaan pendekatan yang lebih individual, serta penguatan peran orang tua dalam mendukung pembelajaran anak-anak di rumah adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan. Selain itu, penggunaan media yang lebih beragam dan pelatihan lanjutan dengan evaluasi berkala juga penting untuk memantau perkembangan anak-anak dan memastikan bahwa mereka terus menguasai bahasa Arab dengan baik.

Dengan adanya evaluasi dan pengembangan lebih lanjut, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan penguasaan bahasa Arab di kalangan anak-anak di Kampung Sukajaga, serta memberikan dampak positif dalam pengembangan pendidikan agama dan kebudayaan Islam di masyarakat.

REFERENSI

Dede Rizal Munir, & Siti Nurlatifah. (2023). Efektivitas “Metode Tebak Kata “ Untuk Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(2), 01–13.

<https://doi.org/10.61722/jirs.v1i2.42>

Diana, D., & Rosyadi, A. R. (2022). Metode interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(3), 421. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i3.7101>

Julian, H. (2024). *PENA ACEH : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol . 3 No . 1 Juni , 2024 : 1-13*. 3(1), 1–13.

Nurvia Urfany, Adilah Afifah, N. N. (2013). Teori Konstruktivistivisme dalam Pembelajaran. *Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2, 109–116.

Rojana, E. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Media Gambar Pada Anak Usia Dini di KB Cahaya Ibu Kota Pariaman. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(4), 877–880. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i4.916>

Roziqin, A., Ni'mah, I. K., & Amelina, R. (2023). Penyuluhan Pendampingan MULA (Muhibbul Lughoh Al-Arabiyah) pada Mahasiswa IAI Nusantara Ash-Shiddiqiyah Lempuing Jaya, OKI. *Nawadeepa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, 9–16. <https://doi.org/10.58835/nawadeepa.v2i1.150>

Sentiya, E., & Yuliani, H. (2024). Pendampingan Dalam Mengenalkan Kosa Kata Bahasa Arab Di TPA Al-Hakam Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(01), 1–10.

<https://ejournal.stainupa.ac.id/index.php/alkhidmah/article/view/57%0Ahttps://ejournal.stainupa.ac.id/index.php/alkhidmah/article/download/57/56>